

# **BAB I**

## **PENUTUP**

### BAB II Kesimpulan

1. Perencanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) di MAN 1 Kota Kediri dimulai dengan workshop implementasi Kurikulum Merdeka yang dipandu oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri dan diikuti oleh sesi tentang pentingnya moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka. Setelah workshop, tim fasilitator dibentuk untuk menyusun modul ajar yang mencakup Capaian Pembelajaran dan Analisis Tema Pembelajaran, serta merancang tema P5 PPRA yaitu Demokrasi Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan Kearifan Lokal. Tim fasilitator, yang terdiri dari Pembimbing Akademik dan guru pengajar, bertugas memastikan koordinasi dan kesiapan materi sebelum disosialisasikan dan diimplementasikan di madrasah.
2. Pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) di MAN 1 Kota Kediri dilakukan dengan pendekatan kokurikuler, di mana alokasi waktu 20-30% digunakan untuk kegiatan ini selama jam pelajaran reguler dengan sistem blok. Tema-tema P5 PPRA— Demokrasi Pancasila, Kebhinekaan Global, dan Kearifan Lokal—diintegrasikan dengan kegiatan madrasah lainnya. Proses pelaksanaannya mencakup tiga tahapan: pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi. Pada tema Demokrasi Pancasila, siswa mengamati dan mengkritisi pemilihan ketua OSIS, sementara tema Kebhinekaan Global melibatkan pembuatan video dan lomba terkait keragaman budaya. Tema Kearifan Lokal fokus pada pembuatan kesenian, kerajinan, permainan daerah, dan makanan lokal, yang dipresentasikan dan dinilai pada acara puncak Milad. Setiap tahapan dan tema dirancang untuk mempromosikan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari nilai-nilai yang diajarkan, dengan hasil akhir dipamerkan dalam acara Milad.

3. Evaluasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) di MAN 1 Kota Kediri bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan proyek dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap berbagai aspek proyek seperti permainan tradisional dan kostum karnaval, serta oleh tim fasilitator yang mengevaluasi dari proposal hingga pelaksanaan proyek. Hasil evaluasi ini dicatat dalam laporan khusus P5 PPRA, terpisah dari laporan akademik reguler yang mencakup pengetahuan dan keterampilan umum. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja guru pendamping, dengan penekanan pada perlunya koordinasi dan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek oleh siswa.

### BAB III Saran-saran

#### 1. Saran untuk Sekolah

- a. **Optimalisasi Alokasi Waktu dan Sistem Penilaian:** Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 PPRA, sekolah sebaiknya memastikan bahwa alokasi waktu 20-30% dari jam pelajaran reguler benar-benar digunakan secara maksimal. Selain itu, sistem penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan kokurikuler harus diperjelas, sehingga hasil evaluasi dapat lebih akurat mencerminkan pencapaian siswa dalam kegiatan tersebut.
- b. **Penguatan Pendampingan Guru:** Sekolah perlu memastikan bahwa guru pendamping benar-benar aktif dan maksimal dalam mendampingi siswa selama pelaksanaan proyek. Melakukan pelatihan atau workshop tambahan bagi guru pendamping untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa bisa membantu meningkatkan kualitas pendampingan.
- c. **Koordinasi Tim Fasilitator dan Guru:** Meningkatkan koordinasi antara tim fasilitator dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek P5 PPRA akan membantu menyelaraskan tujuan dan strategi, serta memastikan bahwa semua aspek

proyek terlaksana dengan baik. Pertemuan rutin untuk membahas kemajuan proyek dan kendala yang dihadapi dapat membantu dalam proses ini.

## 2. Saran untuk Peneliti

- a. **Analisis Lebih Dalam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka:** Peneliti sebaiknya melakukan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berintegrasi dengan kegiatan P5 PPRA dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Ini bisa mencakup studi kasus atau evaluasi kuantitatif yang mengukur efektivitas dan efisiensi implementasi kurikulum.
- b. **Evaluasi Terhadap Model Kokurikuler:** Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model kokurikuler dalam pelaksanaan P5 PPRA. Peneliti dapat fokus pada bagaimana model ini mempengaruhi keterlibatan siswa dan hasil proyek, serta membandingkan dengan model intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. **Pengembangan Instrumen Evaluasi:** Peneliti dapat mengembangkan atau menyempurnakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil P5 PPRA. Ini termasuk membuat template penilaian yang lebih spesifik dan relevan dengan kegiatan kokurikuler serta memastikan bahwa hasil evaluasi dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

## 3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. **Variasi Tema dan Metode:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variasi tema dan metode dalam pelaksanaan P5 PPRA. Memahami bagaimana tema-tema yang berbeda mempengaruhi hasil dan motivasi siswa akan memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas berbagai pendekatan dalam proyek ini.
- b. **Studi Komparatif Antar Sekolah:** Melakukan studi komparatif antara berbagai sekolah yang menerapkan P5 PPRA dapat memberikan gambaran yang lebih luas

mengenai praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bisa membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan P5 PPRA.

- c. **Pengaruh Terhadap Keterampilan Sosial dan Kewarganegaraan:** Peneliti juga disarankan untuk meneliti dampak pelaksanaan P5 PPRA terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kewarganegaraan siswa. Penelitian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial yang diperoleh siswa melalui keterlibatan dalam proyek.